

**UPAYA GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT DAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

NAMA : MUHAMAD NUR YUDI ANTONI

NIM : 211417013

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2021

ABSTRAK

Muhamad Nur Yudi Antoni, 2021. *Upaya Guru IPS Untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

Kata kunci: Strategi, Upaya , Minat Belajar dan Mata Pelajaran IPS

Semangat dan minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Penyebab menurunnya semangat dan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS adalah faktor ekonomi dan kesulitan akses internet di karenakan adanya pandemi Covid 19 saat ini sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dan pembelajaran tatap muka Cuma di adakan satu minggu sekali.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui: (1) upaya Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit, (2) hambatan Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit, (3) Solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data (*Data Display*), dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa SMP Negeri 1 Sambit.

Hasil penelitian adalah : (1) Strategi dan upaya guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit yaitu dengan melakukan pemanggilan kesekolah pihak yang bersangkutan. Kemudian setelah dilakukan pemanggilan akan dilakukan tindak lanjut dan pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik. selain itu guru juga berupaya untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran berbasis video, gambar dan lain sebagainya. (2) hambatan guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri Negeri 1 Sambit yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan juga keterbatasan akses internet bagi siswa, (3) solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa yaitu pihak sekolah mendatangi orang tua untuk memberi masukan dan arahan agar anaknya di nasehati supaya semangat belajarnya di tingkatkan, dan orang tua di minta agar mengawasi anaknya dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik, hal lain yang dilakukan adalah pemberian subsidi kuota internet yang cukup bagi siswa karena sistem pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Muhamad Nur Yudi Antoni**
NIM : **211417013**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Judul : **Upaya Guru IPS Untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun
Ajaran 2020/2021**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si

NIP. 197207241998031003


Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




M. Saiful Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Muhamad Nur Yudi Antoni
NIM : 211417013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial *Hy.*
Judul : Upaya Guru IPS Untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri I Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan


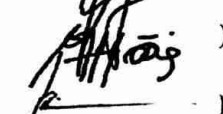
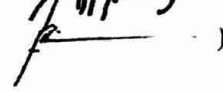
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc, M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

1. Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
3. Penguji II : Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Yudi Antoni

NIM : 211417013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris IPS

Judul Skripsi/Tesis : Upaya Guru IPS Untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2021
Penulis



Muhammad Nur Yudi Antoni



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Yudi Antoni
NIM : 211417013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : **Strategi dan Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



Muhamad Nur Yudi Antoni
NIM. 211417013


PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan anak didik. Salah satu fungsi pendidikan ialah memindahkan nilai, ilmu dan ketrampilan dari generasi tua ke generasi muda, dari generasi terdahulu ke generasi yang sekarang untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan tersebut. Dalam hal ini bisa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar. Dulu orang menyangka bahwa mengajar ialah kegiatan memindahkan isi kepala seorang guru. Ilmu itu dianggap ada di kepala seorang guru. Dengan memindahkan isi kepala tersebut terjadilah proses belajar.¹

Upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar dalam waktu 9 tahun tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Dari berbagai upaya yang di terapkan oleh sekolah dan guru diharapkan tercipta insan yang berkependidikan serta unggul dalam prestasi. Sehingga dapat dengan mudah diterima di jenjang pendidikan selanjutnya, artinya pentinglah peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai strategi dan model pembelajaran sebagaimana arti pendidikan termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹Hasan Langgulang, *asas-asas pendidikan* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1988) hlm. 250

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan definisi di atas, ditemukan 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yakni (1) usaha sadar dan terencana, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam upaya mencapai hasil dari definisi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentunya guru dan sekolah berusaha berinovasi agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang memuaskan, oleh karena itu peran guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa sangatlah penting oleh sebab itu tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Sesuai yang telah dijelaskan di atas peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru mempunyai peran sebagai demonstrator, guru harus mengetahui dan menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran dan sebagai pengajar ia juga harus membantu perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan materi yang akan disampaikan, untuk itu guru hendaknya harus senantiasa menciptakan strategi belajar yang maksimal dalam pembelajaran.

Dalam menuntut ilmu disini peran guru sangat penting sebagai fasilitator baik di luar kelas maupun di dalam kelas, sebagai guru wajib mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu guru hendaknya mampu mengusahakan sumber-sumber, mempelajari ilmu dan sesuai dengan apa yang siswa senangi dan juga strategi seperti apa yang siswa senangi. Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar sekalipun.²

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru juga harus memiliki strategi yang baik dan cocok untuk anak didiknya. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsive. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadi siswa yang aktif dan kreatif.

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah

² Tirta Raharja, Drs. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, hal 232

juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya adalah pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Hal ini dapat di pahami dari penjelasan direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah/DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam sistem sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menguasai materi pembelajaran, akibatnya ada sebagian peserta didik yang tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial kedalam kehidupan sehari-hari. Factor lain yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah minat belajar.

Dalam hal ini pendidikan IPS memegang peran yang sangat penting agar siswa siswi di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai sosial dengan baik di kehidupan sehari-hari. Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan integral yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat³. berarti dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah pendidikan yang dapat membantu siswi-siswi di sekolah menerapkan nilai-nilai sosial pada kehidupan sehari-hari. Namun agar tujuan tersebut dapat

³ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007)

tercapai dengan maksimal maka peran kompetensi guru sangat diharapkan pada proses pembelajaran IPS.⁴

Namun pada kenyataannya ada permasalahan yang menghalangi terciptanya tujuan pembelajaran IPS seperti kurangnya semangat dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun beberapa pengaruhnya dijelaskan oleh Utami bahwa lemahnya minat belajar siswa disebabkan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih termasuk monoton atau terkesan membosankan.⁵ Di sisi lain permasalahan tentang minat belajar juga dihadapi oleh Rahman bahwa kompetensi guru dalam berkomunikasi juga termasuk menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS⁶.

Berdasarkan latar belakang yang sudah tergambar secara terperinci dalam beberapa paragraph tersebut diatas, dapat diketahui bahwa semangat dan minat belajar siswa perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar siswa lebih baik dalam belajar dan juga prestasinya menjadi lebih baik. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul. “strategi dan upaya guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020/2021.

⁴ Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1990)

⁵ Ibid

⁶ Rahman, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, dan kemudian supaya tidak terjadi penyimpangan pada objek penelitian sebagaimana tujuan awal dari penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.
2. Hambatan Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.
3. Solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit ?
2. Apa hambatan Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit ?
3. Bagaimana Solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana strategi Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit.
2. Untuk mengetahui hambatan Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit.
3. Untuk mengetahui solusi Guru IPS dalam upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat membantu guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dan juga strategi dan upaya seperti apa yang di lakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut. Kemudian diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau di kembangkan oleh pihak yang berkepentingan pada waktu yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi kampus IAIN Ponorogo

Penelitian dapat dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru IPS dalam upaya mengatasi semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian minat belajar ataupun motivasi belajar pada pembelajaran IPS.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menuliskan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemiikiran bagi semua peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

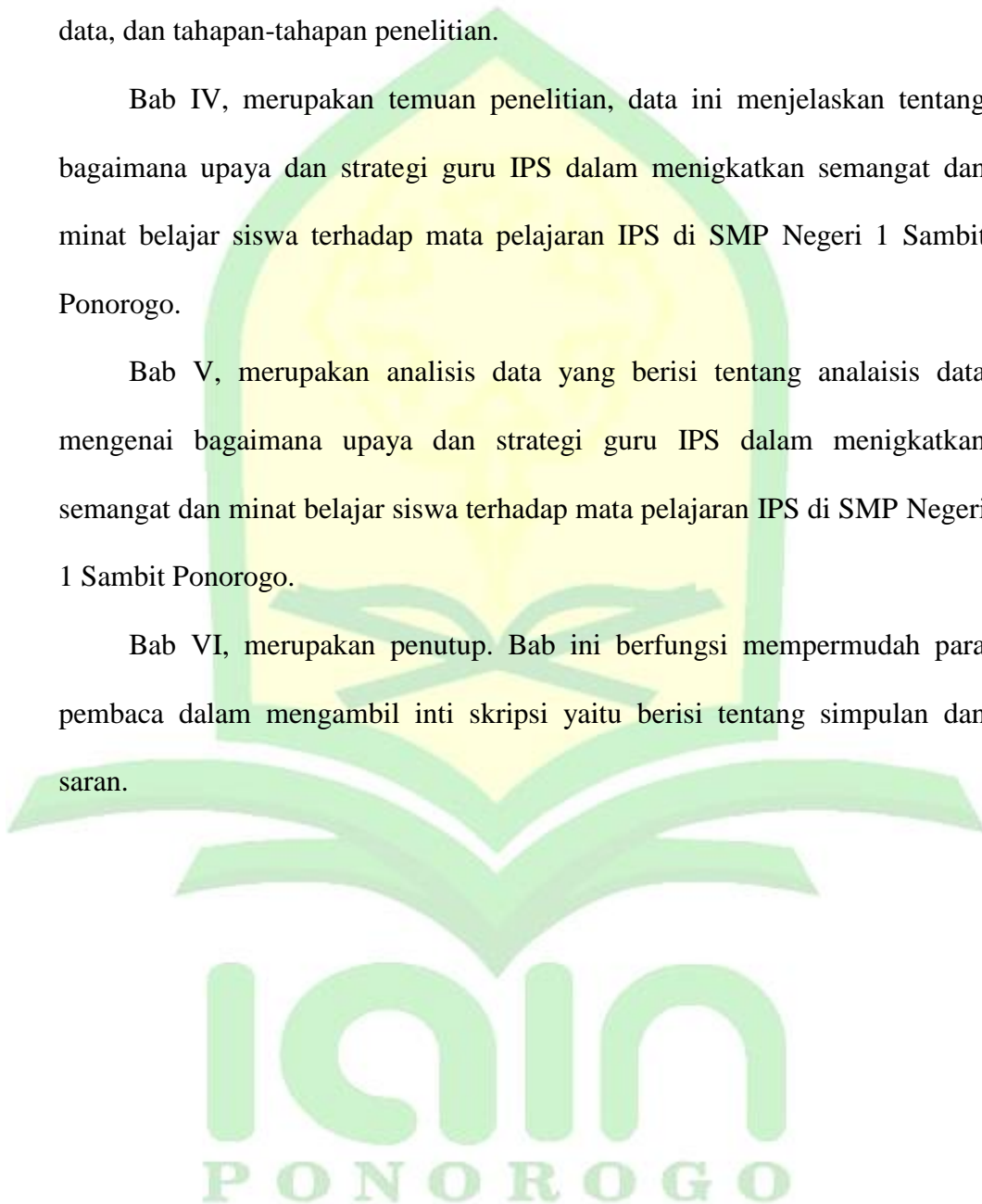
Bab II, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang strategi dan upaya Guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Bab III, membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, merupakan temuan penelitian, data ini menjelaskan tentang bagaimana upaya dan strategi guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Bab V, merupakan analisis data yang berisi tentang analisis data mengenai bagaimana upaya dan strategi guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Bab VI, merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dari Siti Utami, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor study* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Panjangan”. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang mempunyai II siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep IPS dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dilaksanakan dengan tahap pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. (2) Hasil peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep IPS di tunjukkan dengan meningkatnya: (a) Berdasarkan angket minat belajar siswa siklus I sebanyak 21 (70%) siswa dan siklus II meningkat menjadi 27 (90%) siswa, berdasarkan observasi minat belajar siklus I sebesar 28,33% siswa siklus II meningkat menjadi 78,33% siswa, berdasarkan wawancara di siklus I dan siklus II ditemukan indikator keterkaitan sebanyak 17 (53,12%) siswa meningkat menjadi 27 (84,37%) siswa, indikator keinginan sebanyak 20 (62,50%) siswa meningkat menjadi 24 (75%) siswa, indikator perhatian sebanyak 23 (71,87%) siswa meningkat menjadi 24 (75%) siswa dan indikator keaktifan sebanyak 17 (53,12%) siswa meningkat menjadi 25 (78,12%) siswa, sehingga berdasarkan hasil tersebut minat belajar telah mencapai kriteria ketuntasan $>76\%$. (b)

Berdasarkan tes pemahaman konsep diketahui siswa yang mencapai KKM > 75 siklus I sebanyak 19 (63,33%) siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 25 (83,33%) siswa⁷.

Untuk penelitian selanjutnya dilakukan oleh Noni Marlinia Saputri, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi *Role Playing* Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/2015” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPS siswa kelas III SDN Tompegunug setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Role Playing*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus terdapat minat belajar IPS siswa dengan nilai presentase 38,5%, siklus I terdapat minat belajar siswa dengan nilai rata-rata presentase 62% , minat belajar IPS siswa kemudian dimantapkan kembali pada siklus II mengalami peningkatan 92,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Role Playing*.⁸

Selanjutnya yaitu penelitian yang telah diselesaikan oleh Abdul Muhaimin, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Study

⁷Isti Utami *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Panjangan*. Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁸Noni Marlinia Saputri, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunug Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Kasus di SMP Fatahillah Pondok Pinang Jakarta Selatan). Berdasarkan hasil penelitian, ada 4 bagian penting dalam dari upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa yaitu: (1) upaya yang dilakukan oleh guru sekolah IPS SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan sudah baik, hal ini dapat diketahui bahwa penyampaianya menggunakan apersepsi. (2) di sisi lain guru IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan setelah memberikan apersepsi dalam bentuk pujian sehingga para siswa-siswi merasa mendapatkan motivasi belajar, sedangkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bersemangat, guru IPS juga telah menggunakan metode pengajaran yang bersifat variatif. (3) mengenai proses belajar IPS guru SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan juga melakukan motivasi ketika siswa-siswi menemui kesulitan yang susah untuk diselesaikan. (4) yang terakhir dari penelitian study kasus ini kesimpulannya motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan sudah cukup baik, salah satu indikator dapat dilihat dari sikap senang mereka terhadap pelajaran IPS dan juga prestasi akademik pada mata pelajaran IPS.⁹

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang :

⁹ Abdul Muhaimin, *Upaya Guru IPS dalam Memotifasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan)*skripsi (Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2010)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Isti Utami, <i>Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Panjangan.2015.</i>	Dalam penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti mengenai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Penelitian yang terdahulu lebih fokus pada penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang sekarang lebih focus pada strategi dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
2	Noni Marlinia Saputri, <i>Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/2015. 2014</i>	Dalam penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti mengenai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Metode yang di gunakan dalam penelitian yang sekarang adalah Metode Deskriptif Kualitatif
3	Abdul Muhaimin	Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar	Upaya dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

B. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang pengertian guru berdasarkan beberapa sumber seperti dari para ahli dan beberapa penelitian yang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan bahasa Inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person who's occupation is teaching others* yang artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁰ Sedangkan disisi lain Ngainun Naim menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.¹¹ Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya¹².

Oleh karena itu guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Abdul Rahman menjelaskan bahwa guru adalah satu jabatan karir (*career*), fungsional

¹⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Cet, III; Jakarta: Graffindo Persada, 2008), h.228

¹¹ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan mengubah jalan Hidup Siswa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 1.

¹² E Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37.

dan professional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik professional karena hubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat transcendental (amat penting)¹³.

Menurut Dzakiah Drajad, guru adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orang tua takkalah menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru. Seorang guru itu harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang professional akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pengertian guru sangat luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaninnya. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait

¹³ Abdul Rahman, Pengelolaan Pengajaran (Cet. IV; Ujungpandang CV. Bintang Selatan, 1993), h.57.

dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹⁴

2. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.¹⁵

Secara bahasa “strategi” adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai maksud. Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pada awalnya strategi berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk menuntun dan membantu peserta didik untuk belajar.

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru efektif*, (Yogyakarta; Hikayat, 2005) hlm. 11-12

¹⁵ Donni Juni Priansa, *pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2008) hlm. 88

Adapun pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem) dan akhiran (-an). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intruksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.. pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru atau pendidik dan belajar dalam konteks peserta didik.

Strategi belajar mengajar merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.¹⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 bahwa proses belajar mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik, serta psikolog peserta didik.¹⁷

¹⁶ Ibid. hlm. 88-89

¹⁷ Amidah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*

3. Jenis-jenis media pembelajaran

a. Media geafis

Media grafis termasuk media fisual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang ingin disampaikan di tuangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual.

Symbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan evisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus, grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide yang ditampilkan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Jenis-jenis media grafis seperti gambar atau foto, seketsa, diagram, bagan, grafik,

b. Teks

Media ini membantu siswa untuk berfokus pada materi karena mereka cukup mendengarkan tanpa melakukan aktifitas lain yang menuntut konsentrasi. Media teks sangat cocok apabila digunakan sebagai media untuk memberikan motivasi, akan tetapi media teks didalam multimedia memerlukan tempat penyimpanan yang besar di dalam computer, serta memerlukan *software* dan *hardware* yang spesifik agar suara dapat disampaikan melalui computer.

c. Audio

Media audio memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasikan objek, mampu menunjukkan hubungan spasial dari suatu objek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

d. Grafik

Media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.

e. Animasi

Media animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga siswa dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut. Media animasi menyediakan suatu tiruan yang apabila dilakukan pada peralatan sesungguhnya terlalu mahal dan berbahaya.

f. Video

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi, video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari *scene* ke *skene*, umumnya siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berintraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, venomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan.

4. Pengertian Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Sedangkan mengupayakan adalah mengusahakan atau mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁹ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Saim mengatakan upaya adalah “ bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini di tekankan pada bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

¹⁸Ms Noor Bakry. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 568

²⁰Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187.

5. Konsep Semangat dan Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Semangat Belajar Siswa

Semangat belajar memiliki arti yang sama dengan motivasi belajar, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi berpangkal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya pendorong yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiagaan). Adapun Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.²¹

b. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal.

²¹ Pupuh Fathurrohman, M. Soobry Sutino, *strategi belajar mengajar*, hal 1

Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek minat bias berbagai macam, seperti makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan, dan lain-lain.

Menurut Jamarah minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.²²

Pengertian minat menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyeluruh.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa minat adalah tindakan melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan khusus untuk melakukan sesuatu tersebut. Disisi lain Maslow menjelaskan bahwa minat belajar itu sama dengan motivasi belajar yang mana dapat difahami suatu bentuk tingkah laku pada kebutuhan-kebutuhan seseorang pada kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Slameto belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²² Donni Juni Priansa, *pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2008) hlm.37-38

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2013)

lingkungannya. Sedangkan menurut Skinner , belajar adalah proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.²⁴

Minat merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar mengajar. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang obyek tertentu dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktifitas tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya, meliputi:

²⁴ Donni Juni Priansa, *pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2008) hlm. 38

a) faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya. Siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya sangat lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkounikasi dalam belajar.

b) Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi minat belajar siswa seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.²⁵ Selain itu faktor cacat tubuh juga menyangkut aspek psikis seperti:

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap pengajuan belajar. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.

(2) Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Apabila seseorang memiliki perhatian yang penuh terhadap apa yang dipelajari, maka hal tersebut dapat mendukung minat belajar yang dicapai.

(3) Bakat

Faktor bakat dpat juga mempengaruhi proses minat belajar yang dicapai oleh seorang siswa.

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Cet.III; Jakarta:PT.Rinda Cipta), h. 130.

(4) Minat

Minat berarti kecenderungan dalam kegiatan yang tinggi terhadap sesuatu, minat juga dapat mengembangkan kualitas pencapaian hasil belajar.

(5) Motivasi

Motivasi juga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Maksudnya motivasi pada diri siswa sangat penting untuk mengembangkan potensi belajar siswa, sehingga apa diharapkan oleh siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa dengan hasil yang maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

P O N O R O G O

sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.²⁶

6. Solusi Hambatan Pembelajaran

Slamto menyebutkan beberapa saran yang dapat diterapkan sebagai solusi dalam membantu mengatasi hambatan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut :

- a. pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa
- b. membantu membangaun sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati
- c. memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa
- d. menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa
- e. memberikan rangsangan belajar sebanyak mugkin.²⁷

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi seperti sat ini adalah sebagai berikut:

- a. mengadakan pertemuan wali

Diawal tahun pelajaran baru, guru berinisiatif untuk mengundang wali murid untuk memberikan informasi kedinasan

²⁶ Donni Juni Priansa, *pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2008) hlm.39

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 135

serta untuk membahas kedinasan serta membahas pembelajaran yang akan dilaksanakan ditengah pandemi ini.

b. Pembelajaran model konsultasi bimbingan belajar terbatas

Layanan konsultasi merupakan proses dalam suasana kerjasama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan masalah dalam lingkup professional dari orang yang minta konsultasi. Sedangkan bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli untuk membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar (Yusuf, 2015 :10)

c. Guru menyiapkan modul /ringkasan materi pembelajaran

Menurut Surahman yang dikutip Andi Prastowo (2012:105) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan. Modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru.

d. Program cantelan

Program cantelan ini bermula dari kepribadian sekolah terhadap kehidupan perekonomian keluarga siswa. Dari hasil kunjungan guru dan wawancara terhadap siswa dan keluarga, orang tua siswa mengeluhkan keadaan ekonomi akibat pandemic COVID-19. Mereka mengeluh keberatan untuk mendampingi

anak-anak belajar di rumah, orang tua sudah pusing memikirkan bagaimana mereka mencari uang untuk makan besok pagi, untuk makan sehari-hari saja mereka kesulitan, apalagi jika harus menyediakan anggaran khusus untuk membeli kuota internet.²⁸



²⁸ [http:// ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis model atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan kata-kata, tulisan, lisan dari orang, kelompok atau organisasi yang diteliti atau diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjaga orisinalitas subyek penelitian adalah dengan cara mengisolasi individu, kelompok dan organisasi menjadi variabel atau hipotesis.

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan observasi dan wawancara mendalam dan juga analisis dokumen. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditentukan

²⁹ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 6

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata bukan angka. Sedangkan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diskriptif diklasifikasikan menjadi penelitian study kasus karena fokus penelitian diarahkan pada strategi dan upaya guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti sangatlah penting dikarenakan peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, menafsirkan juga pelopor dari hasil penelitian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat utama dari subyek sasaran atau subyek penelitian. Semakin aktif peneliti hadir maka akan cepat selesai penelitian yang di lakukan tersebut, dan sebaliknya semakin sering peneliti tidak hadir maka akan semakin lama penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit yang berlokasi di Ds. Campursari, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.³⁰

Sumber data adalah tempat data diperoleh menggunakan metode tertentu baik manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Pencatatan sumber data tersebut melalui wawancara atau pengamatan langsung merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa berusaha memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data primer yang meliputi kepala sekolah SMP Negeri 1 Sambit, Guru IPS tentunya, siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambit, sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber diluar kata-kata atau wawancara yakni sumber data tertulis, arsip dan sumber-sumber dokumen yang ada.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakuakn untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliian. Menurut Moleong Sumber data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan juga tindakan selebihnya dikuatkan dengan dokumen-dokumen penunjang dan juga arsip-arsip yang lain.³¹ Adapun Metode-metode yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

³¹, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) hlm.

1. Observasi

Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah suatu aktifitas mengamati obyek tertentu dan hanya focus pada obyek tersebut.³² dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang mana hasil observasi tersebut dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang arsip pengajaran, dan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi pencari informasi dan pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang diungkapkan. Wawancara mempunyai dua jenis yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur yang mana dilontarkan kepada subyek penelitian, sedangkan wawancara tidak berencana tanpa

³² Suharsimi Arikunto. *Op., Cit., hlm 158.*

adanya catatan melainkan focus atau berpusat pada pokok-pokok tertentu.³³

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.³⁴ Maksud daripada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi dalam hal ini teknik analisis data diambil menurut 3 konsep dari sugiyono tersebut.

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data.³⁵

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis

³³ Moleong, L, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 1990), hlm 4.

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hal 121

³⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 103

data merupakan proses memilih, memilah dan menggolongkan data untuk menjawab pertanyaan permasalahan pokok, yaitu: tema yang dapat di temukan pada data ini, dan seberapa jauh data ini dapat menyongkong tema tersebut. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di catat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, merupakan teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi di susun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matrixs, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan teknik analisis data kualitatif. Pnarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat

berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah selesai di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian dan di analisis melalui beberapa tahap di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan kajian penelitian
2. Mengembangkan pertanyaan
3. Perencanaan tahapan-tahapan pengumpulan data dan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
4. Penulisan catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang di kaji
5. Mengecek kembali data yang terkumpul
6. Menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara
7. Mendeskripsikan dan menguraikan dari semua data observasi, dokumentasi dan wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya melakukan pengecekan kebenaran temuan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan kenyataan. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekliruan peneliti
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan karena, pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaanya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Di pihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan sebagai pembangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup

lama. Ironisnya, dengan peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam sekejap nyata. Untuk membangun kembali memerlukan waktu yang cukup lama. Hal tersebut harus perlu disadari oleh peneliti.³⁶

Perpanjangan pengamatan peneliti atau keikutsertaan kembali kelengkapan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan atau keajekan peneliiian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

Keajekan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang knstan dan tentatif. Mencari suatu usaha serta membatasi berbagai pengaruh.

³⁶ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 327-329

Mencari apa yang bias diperhitungkan dan apa yang tidak bisa diperhitungkan.

Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Perihal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Kekurangteknan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukandemikian. Persoalan itu bias terjadi ketika subjek berbohong, atau menipu, dan

berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum saatnya berbuat demikian.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi dengan *sumber* adalah membandungkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis *penyidik* adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan penelitian lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Jadi trigulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan

dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya dilapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.³⁷

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

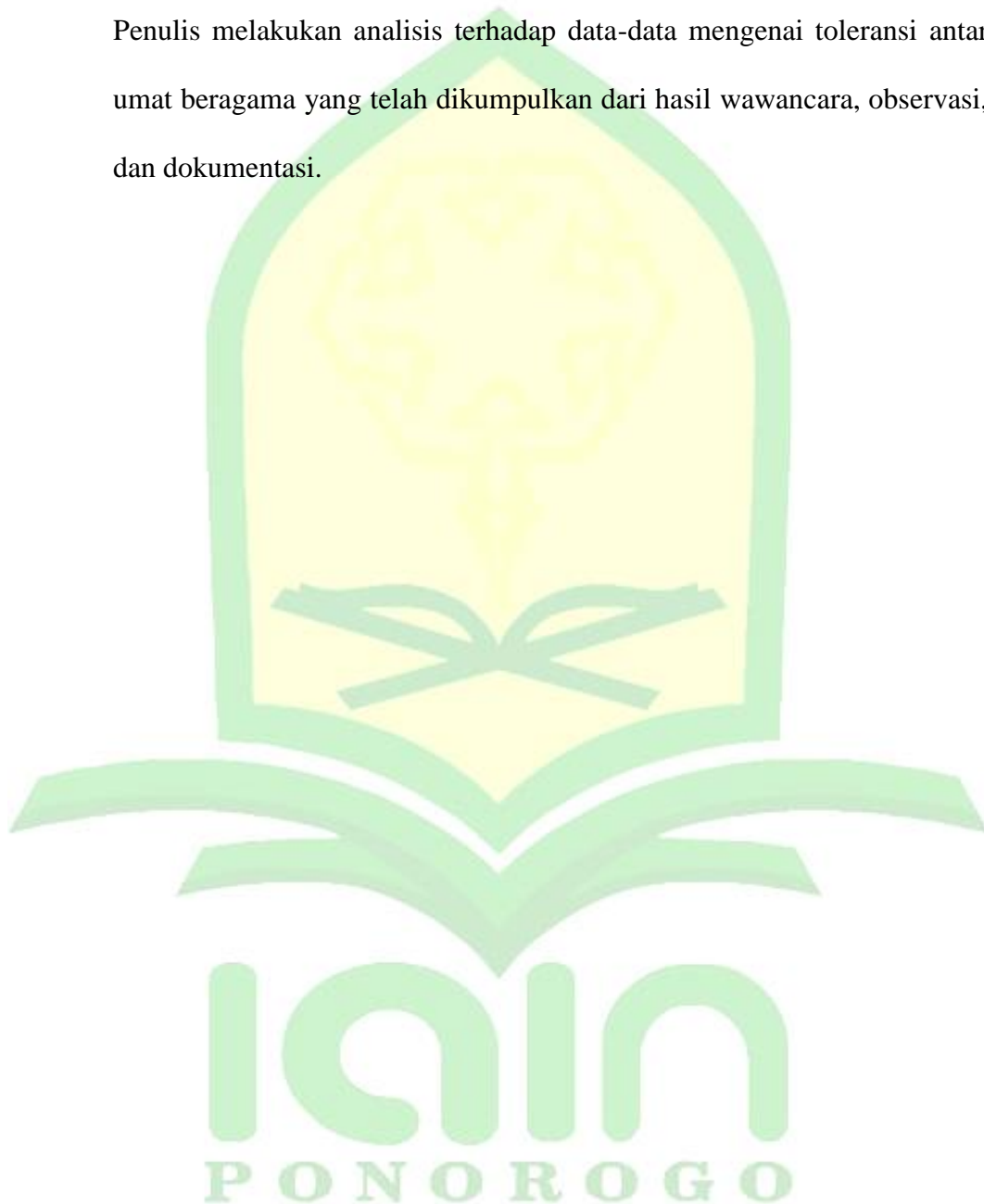
Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian diantaranya adalah:

1. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi, dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil

³⁷ Ibid. hlm. 327-332

mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan pengumpulan data. Penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai toleransi antar umat beragama yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Sekolah

a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Sambit Ponorogo

Sebelum menjadi SMPN 1 Sambit awal mula bernama Sekolah Tehnologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo Tanggal-bulan Januari Tahun 1968 beralamatkan di Dusun Tamansari, Sambit, Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit, berintegrasi menjadi SMP 4 Ponorogo tanggal 4 April 1979 setelah melalui proses tanggal 9 Oktober 1982 dari SMP 4 Ponorogo Menjadi SMP 1 Sambit. berdasarkan SK Pendirian nomor : 0299/0/1982 Tanggal 9 Oktober 1982. Pada tahun 1991 alamat sekolah berpindah ke desa Campursari Kecamatan Sambit Ponorogo.

b. Alamat dan letak sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kec. Sambit
- 2) NPSN : 20510753
- 3) Jenjang pendidikan : SMP
- 4) Status sekolah : Negeri
- 5) Alamat sekolah : Jl. Pajajaran

RT/RW : 3/2

Kode pos : 63474

Kelurahan : Campursari

Kecamatan : Kec. Sambit

Kabupaten : Kab. Ponorogo

Provinsi : Prof. Jawa Timur

Negara : Indonesia

6) Posisi Geografis :: -7.9508

111.4964

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Tujuan nasional pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Arah pengembangan SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

b. Visi Sekolah

1) Visi

CERDAS, TERAMPIL DAN BERBUDI LUHUR SERTA
BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASAR IMAN DAN
TAKWA.

2) Indikator Visi

Tabel 4.1 Indikator Visi Sekolah

Visi	Indikator
Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan atau prosedural serta metakognitif tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. • Memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. • Memiliki lulusan yang berdaya saing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
Terampil	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak kreatif. • Memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak produktif
Berbudi Luhur	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku berkarakter. • Memiliki perilaku disiplin. • Memiliki perilaku santun. • Memiliki perilaku jujur. • Memiliki perilaku peduli. • Memiliki perilaku percaya diri.

Visi	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku bertanggung jawab. • Memiliki perilaku pembelajar sepanjang hayat
Berbudaya Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepedulian terhadap lingkungan. • Mampu menerapkan pola hidup bersih. • Mampu menerapkan pola hidup sehat.
Iman dan Taqwa	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. • Memiliki sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama.

c. Misi sekolah

Misi sekolah dijabarkan sesuai indikator visi sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan Visi “Cerdas”:
 - a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
 - b) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
 - c) Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
 - d) Menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
 - e) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.

- f) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
 - g) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
 - h) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 2) Terkait dengan Visi “Terampil” :
- Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif serta produktif.
- 3) Terkait dengan Visi “Berbudi Luhur” :
- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik.
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik.
- 4) Terkait dengan Visi “Berbudaya Lingkungan” :
- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan
 - b) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

5) Terkait dengan Visi “Iman dan Taqwa”:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

d. Tujuan Pendidikan SMPN 1 Sambit

Untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, SMP Negeri 1 Sambit perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Sambit yang mengacu pada visi, dan misi sekolah. Rencana Jangka pendek tertuang dalam RKAS.

Berdasarkan visi, misi di atas, maka tujuan SMP Negeri 1 Sambit untuk empat tahun ke depan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.

- 2) Sekolah mampu meningkatkan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
- 4) Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
- 5) Sekolah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 6) Sekolah mampu menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 7) Sekolah mampu memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 8) Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 9) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif serta produktif.
- 10) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik.
- 11) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik.

- 12) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan.
- 13) Sekolah mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
- 14) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- 15) Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.
- 16) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode, untuk mengetahui ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2016,

Adapun kualifikasi kemampuan setiap lulusan SMP memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengacu pada Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kompetensi Dimensi Kualifikasi dan Kemampuan

SMP/MTs/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berkepribadian, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan, yang kemudian disebut Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Kompetensi Inti sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- 3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- 4) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

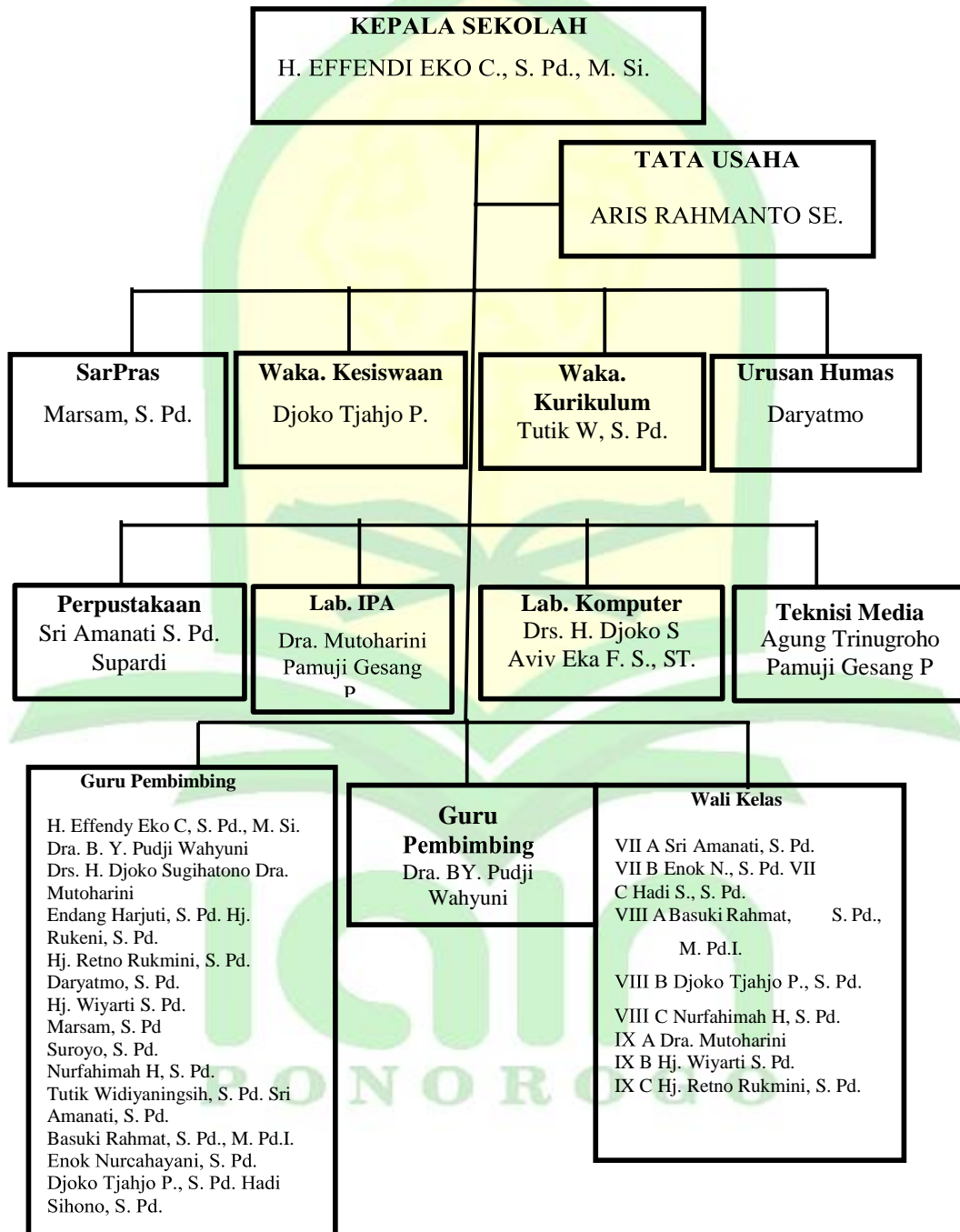
Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada masing-masing satuan pendidikan dijelaskan pada matriks berikut.

Tabel 4.3 Matriks Penjelasan Sudut Pandang Teori

PENJELASAN	SMP/MTs/SMPLB/Paket B
Faktual	Pengetahuan tentang fakta-fakta yang detail, spesifik dan elementer.
Konseptual	Pengetahuan berbentuk klasifikasi, lategori, prinsip dan generalisasi.
Prosedural	Pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu termasuk pengetahuan keterampilan, algoritma (urutan langkah – langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis), teknik, dan metoda.
Metakognitif	Pengetahuan tentang kognisi (menegetahuai dan memahami) yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir, serta penetapan keputusan tentang sesuatu.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sambit

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh mekanisme kerja antar bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

4. Prestasi lembaga di SMP Negeri 1 Sambit

a. Prestasi lembaga

SMPN 1 Sambit sudah banyak mendapatkan juara prestasi tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi pada tahun pelajaran 2017-2019, yang meliputi:

- 1) Peringkat 15 Passing Grade Nasional dari hasil seleksi OSN IPS Tingkat Provinsi (Sri Utami)
- 2) Peringkat 2 seleksi OSN IPS Tingkat Provinsi Jawa Timur dari 114 peserta (Sri Utami)
- 3) Juara 2 seleksi OSN IPS Kab. Ponorogo (Sri Utami)
- 4) Juara 1 lomba News Reading SMAN 1 Sambit (Ade Rahma Yolanda)
- 5) Juara 1 dan 2 lomba baca puisi SMAN 1 Sambit (Charisa Anindya Ade M. dan Imelda Agustina)
- 6) Peringkat 6 Kesiapsiagaan Bencana Tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka Peringkat 3
- 7) tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka
- 8) Juara 1 cerdas tangkas tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka
- 9) Juara Harapan 2 kategori IPS Socian Mation se-eks karesidenan Madiun (Arum Retno Mumpuni dan Sri Utami.)
- 10) Juara 1 lomba News Reading tingkat Kab, Ponorogo di SMAN 1 Sambit (Dinda Arum Fitia)

- 11) Juara 2 lomba baca puisi tingkat Kab. Ponorogo di SMAN 1 Sambit (Imelda Agustina)
- 12) Peringkat 3 Kontingen terbaik tingkat PMR Madya Galapalmara se-Jawa Terbuka
- 13) Peringkat 6 Desain Poster tingkat PMR Madya Galapalmara se-Jawa Terbuka
- 14) Peringkat 3 seleksi OSN IPA Kab. Ponorogo, mewakili ke tingkat Provinsi Jawa Timur (Aisyiah Wahyu Pratiwi)

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambit.

Dalam meningkatkan semangat dan minat belajar pada siswa perlu dilakukan strategi dan upaya yang baik dan benar, agar siswa memiliki semangat dan minat belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik. Seorang pendidik hendaknya melakukan berbagai cara dan upaya guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi peserta didiknya. Seperti halnya dengan Bapak Hadi Sihono selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit beliau mengatakan bahwa strategi dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa adalah sebagai berikut

Strategi dan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemanggilan kesekolah pihak yang bersangkutan yakni siswa yang kurang semangat dan berminat untuk belajar. Kemudian setelah dilakukan pemanggilan akan dilakukan tindak lanjut dan pemberian

sangsi atau hukuman yang sifatnya mendidik, biasanya Guru memberi ancaman untuk tidak menaikkan, di beri hukuman meresum materi atau yang lainnya. Akan tetapi bagi siswa yang tidak mau datang maka guru yang menjemput kerumahnya, akan tetapi setelah di temui di rumahnya kadang-kadang ada saja alasannya, ada yang bilang membantu orang tua, susah sinyal dan yang lainnya, selain itu guru juga melakukan setrategi dalam proses belajar mengajar di kelas agar siswa tidak bosan dalam dan jenuh yakni dengan menggunakan media pembelajaran berbasis vidio.³⁸

Dari penjelasan Bapak Hadi Sihono tersebut maka dalam melakukan strategi untuk meningkatkan smangat dan minat belajar pada siswa tidaklah mudah dan sanggat memerlukan kesabaran. Dalam proses pembelajaran semangat dan minat belajar adalah hal yang sanggat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajarnya. Jika anak sudah tidak berminat dan bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran maka akan sanggat sulit memahami dan menerima materi dari pendidik. Sehingga prestasi dan hasil belajarnya menjadi kurang baik dan kuarang memuaskan.

Model pembelajaran yang di terapkan oleh bapak Hadi Sihono ialah model pembelajaran omline berbasis *google sites*. Yaitu berupa aplikasi yang berisi absensi siswa, materi pembelajaran lengkp beserta video penyampaian materi dari pendidik.

Menurut pernyataan dari Bapak Hadi Sihono metode ceramah adalah metode yang kurang efektif di terapkan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sudah lama di terapkan oleh para pendidik di berbagai sekolah Negeri maupun suwasta. Metode ceramah memiliki kelemahan dan kelebihan bagi peserta didik. Kelemahannya peserta didik menjadi kurang semangat dan cenderung jenuh saat proses belajar mengajar, sedangkan

³⁸ Lihat transkrip 01/W/22-II/2021

kelebihannya yaitu siswa akan mudah dalam menerima materi dari pendidik karena pendidik menjelaskan materi secara luas dan cukup detail.³⁹

Metode yang paling efektif di terapkan adalah metode Tanya jawab. Menurut bapak Hadi Sihono dengan menggunakan metode Tanya jawab siswa akan lebih antusias dan semangat dalam belajar. Metode pembelajaran Tanya jawab akan memancing siswa untuk berusaha mencari dan menyelesaikan jawaban dari pertanyaan yang di berikan oleh bapak ibu guru. sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Negeri 1 Sambit

Dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa tidaklah luput dari hambatan. Hal tersebut merupakan suatu problem yang harus di hadapi oleh seorang pendidik dalam mencapai kesuksesan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tantangan dan hambatan tersebut haruslah di hadapi dan diselesaikan dengan penuh kesabaran dan ketlatenan. Jika hal tersebut di hadapi dengan emosi dan kekerasan maka tidak akan terselesaikan justru akan menambah dan mempersulit persoalan tersebut.

Bapak Hadi Sihono selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan, tantangan dan hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit yaitu kurangnya dukungan dari keluarga.

³⁹ Lihat transkrip wawancara 02/W/24-II/2021

Hal terkait dengan hambatan guru IPS dalam meningkatkan semangat belajar siswa juga di jelaskan oleh Zahron Habib Mushtofa siswa kelas VII.

Hal lain yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 sammbit ialah akses internet dan juga kuota yang terbatas. Hal itu sangat menghambat proses pembelajaran siswa karena proses belajar mengajar sepenuhnya di tentukan oleh sinyal internet.

Keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik di sekolah, karena dorongan dan dukungan keluarga terutama orang tua atau walinya merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan, minat dan semangat belajar anaknya di sekolah. Karena tanpa adanya dukungan keluarga atau walinya siswa akan seenaknya sendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kurangnya arahan dan bimbingan walinya di rumah akan berdampak pada pribadi anaknya di sekolah. Kbanyak anak yang kurang semangat dalam belajar mengajar di sekolah itu adalah anak yang di tinggal orang tuanya merantau atau korban broken home.

3. Solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya menigtkkan semangat dan mianat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Dalam suatu proses belajar mengajar di dalam kelas tidaklah luput dari hambatan dalam mengatasi masalah yang terjadi, salah satunya adalah hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu untuk di teliti dan dikaji apa solusi yang baik untuk mengatasi

hambatan guru dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Apa solusi yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit. dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran IPS Bapak Hadi Sihono, beliau menjelaskan solusi yang dilakukan yaitu:

pihak sekolah mendatangi orang tua siswa untuk memberi masukan dan arahan agar anaknya di nasehati supaya semangat belajarnya di tingkatkan, dan orang tua di minta agar mengawasi anaknya dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

Hal terkait dengan solusi untuk mengatasi hamatan guru IPS Dalam meningkatkan semanagta belajar siswa juga di jelaskan oleh Muhamad Zahron Habib Mushthofa siswa kelas VII.

solusinya yaitu dengan memberikan subsidi kuota yang cukup agar bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar dan baik. karena sinyal lah yang menentukan proses pembelajaran pada saat pandemii virus COVID 19 saat ini.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, hal penting yang peneliti garis bawahi adalah Semangat dan minat dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting. karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Anak yang kurang bersenmangat dan berminat dalam proses belajar mengajar nilainya akan buruk karena materi yang di sampaikan oleh pendidik tidak masuk ke otak sehingga mereka tidak bias memahami materi dengan baik.

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara 07/W/13-IV/2021

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara selama penelitian di SMP Negeri 1 Sambit, maka peneliti akan menganalisis serta membahas apa yang telah ditemukan selama penelitian, serta sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab IV, serta di dukung pada kajian pustaka pada bab II, dan sesuai dengan rumusan masalah pada bab I. Pada bab ini akan dibahas mengenai upaya guru IPS untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, dengan uraian hasil penelitian sebagai berikut :

A. Analisis Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang di harapkan).⁴¹ Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu strategi ialah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan nuansa yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Adapun

Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait (1996:40) adalah sebagai berikut:

⁴¹ Hamdani, *strategi belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang panjang, dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
4. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus di ambil sepanjang waktu
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu sepektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan oprasi harian.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit yaitu dengan melakukan pemanggilan kesekolah pihak yang bersangkutan. Kemudian setelah dilakukan pemanggilan akan dilakukan tindak lanjut dan pemberian sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik, biasanya bapak dan ibu guru cuma memberi ancaman untuk tidak menaikkan atau di beri hukuman meresum materi atau yang lainnya. Akan tetapi bagi

siswa yang tidak mau datang maka gurunya sendiri yang menjemput kerumahnya.

B. Analisis Tentang Tantangan dan Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit

Dalam suatu sistem yang terstruktur pasti dibutuhkan faktor-faktor pendorong agar system tersebut dapat berjalan dengan baik untuk kedepannya. Tak terkecuali sistem pendidikan. Akan tetapi selain faktor pendukung beberapa yang sering kita jumpai adalah adanya hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi terlaksanakannya suatu sistem tersebut dengan baik. Adapun hambatan-hambatan dalam sistem pendidikan tersebut telah dijelaskan oleh beberapa pakar yang mana dapat juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik, ialah sebagai berikut:

Tantangan dan hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit yaitu kurangnya dukungan dari keluarga. Kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga berakibat pada kenakalan dan minat belajarnya di sekolah. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak malas dan tidak mau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Harapan dan keinginan para orang tua pada dasarnya adalah anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmanai dan rohani, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Akan tetapi orang

tua terkadang lupa bahwa keinginannya tersebut tidak akan terwujud tanpa kesungguhan usaha dan perjuangan dalam mencapainya.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan suatu kesatuan hidup (system sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bias dipikulkan ke orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan orang tuannya. Orang tua dalam sebuah keluarga memiliki peran vital dan mewujudkan pembelajaran yang efektif. Bangkitnya semangat belajar anak merupakan peran besar yang harus disalurkan oleh keluarga, ini karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Dengan demikian anak yang kurang mendapat perhatian orang tuanya atau di tinggal merantau orang tuannya semangat dan minat belajar di sekolah akan cenderung kurang dan rendah.⁴²

C. Analisis Tentang Solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan mianat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Pada dunia pendidikan keinginan atau dorongan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai

⁴² Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Ewektif" No 1, Volume 4 (Januari-Juni 2016). 189-190

keberhasilan dalam belajar. Semangat atau motivasi belajar adalah keinginan/dorongan dan ketertarikan seseorang dalam mendapatkan tujuan yang diinginkan. Semangat atau motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Akan tetapi, setiap peserta didik memiliki keinginan/dorongan dan ketertarikan yang tidak sama dalam mengikuti proses belajar di kelas.⁴³

Semangat atau motivasi belajar merupakan hal yang harus tumbuh dalam setiap siswa, semangat dan minat belajar pada siswa haruslah di tanamkan sejak dini. Dalam suatu proses belajar mengajar di kelas guru haruslah senantiasa memberikan dorongan dan semangat belajar yang tinggi kepada peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, disiplin dan bertanggung jawab agar mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi dalam usaha meningkatkan semangat belajar siswa tersebut tidaklah mudah sehingga guru haruslah sabar dan tidak mudah menyerah. Dalam sebuah usaha juga tak lepas dari hambatan-hambatan dan untuk mengatasi hambatan tersebut perlu di cari solusi yang tepat. Oleh sebab itu perlu diadakan pengkajian tentang solusi untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Solusi yang dilakukan guru IPS yaitu adalah mendatangi orang tua siswa untuk memberi masukan dan arahan agar anaknya di nasehati supaya semangat belajarnya di tingkatkan, dan orang tua di minta agar mengawasi

⁴³ Ridha Sabrina, Fauzi, M. Yamin, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar" No 4, Volume 2 (Desember 2017). 108-118

anaknya dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Dan itu akan berpengaruh buruk terhadap aktifitas belajarnya di rumah maupaun di kelas. Solusi lain yang perlu dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan subsidi kuota internet yang cukup di karenakan kondisi saat pandemi seperti sekarang ini kegiatan belajar mengajar lebih sering dilakukan dengan sistem pembelajaran daring.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian kualitatif yang digunakan peneliti untuk menelusuri seluruh informasi terkait dengan Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Semangat dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Strategi dan upaya guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit yaitu dengan melakukan pemanggilan kesekolah pihak yang bersangkutan. Akan tetapi bagi siswa yang tidak mau datang maka gurunya sendiri yang menjemput kerumahnya. Selain itu guru juga melakukan setrategi dalam proses belajar mengajar di kelas agar siswa tidak bosan dan jenuh yakni dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.
2. hambatan guru IPS dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri Negeri 1 Sambit yaitu kurangnya dukungan dari keluarga.
3. Solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit adalah dengan mendatangi orang tuanya untuk memberi masukan dan arahan agar anaknya di nasehati supaya semangat belajarnya di tingkatkan, dan juga mengawasi anaknya dalam bergaul

agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Kemudian sekolah juga harus menyediakan subsidi kuota internet yang cukup agar para orang tua tidak kebetan dan anak-anak juga mudah dan lancar dalam belajar.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru IPS haruslah selalu berperan aktif dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dan juga harus bersabar dan tidak mudah putus asa walaupun terkadang membuat kita lelah karena hasil yang kurang memuaskan. Disisi lain guru juga jangan terlalu sering menggunakan metode ceramah karena kebanyakan siswa merasa bosan.

2. Bagi sekolah

Untuk sekolah sebaiknya segera melengkapi sarana dan prasarana agar kualitas mengajar guru juga meningkat sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi. Adapun sarana dan prasarana tersebut meliputi buku penunjang LAB IPS, serta layanan internet yang baik. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menambah semangat dan minat belajar siswa dan semangat mengajar guru di SMP Negeri 1 Sambit.

3. Bagi siswa

Siswa haruslah bisa memaklumi kondisi saat ini yang belum sepenuhnya di adakan pembelajaran tatap muka. Di karenakan adanya pandemi covid 19 yang masih mewabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhaimin. *Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Study Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Abdul Rahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rinda Cipta)
- Amidah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*.
- Andi Achru P, “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*” No 2, Volume 3 (2019)
- Asnawi, Sahlan, “*Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*” No 2, (2010)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*,
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Etin Solehatin, dan Rahrjo. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [Http:// ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id)
- Hamdani, *strategi belajar mengajar* (Bandung: Pustaka Setia)
- Hasan Langgulung. *Asas-asas pendidikan*. Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1988.
- Isti Utami. *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Panjangan*. Skripsi. Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Sosial, Vakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002).

- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 1990.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Graffindo Persada, 2008.
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Noni Marlinia Saputri. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester 1 SDN Tompengunug Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014.
- Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19" No 3, Volume 8 (2020)
- Ridha Sabrina, Fauzi, M. Yamin, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar" No 4, Volume 2 (Desember 2017)
- Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Ewektif" No 1, Volume 4 (Januari-Juni 2016).
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" No 1, Volume 1 (2016): 128-135.
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" No 1, Volume 1 (2016):
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013.
- Suparlan. *Menjadi Guru Ewektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpsdu: Konsep, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1990.
- Yahya, Harun. *Zeal and Enthussiasm D escribed in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003